



Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan MKJP

Knowledge, Husband Support, and Health Worker Support on LARC Use

Dien Nabila^{1*}, Irma Seriana², Lia Lajuna³

Poltekkes Kemenkes Aceh

Email : y0urhunt3d.doll@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 09-02-2026

Revised : 11-02-2026

Accepted : 13-02-2026

Pulished : 15-02-2026

Abstract

Maternal Mortality Rate remains a major public health problem, and one of the key interventions to reduce it is the Family Planning program through effective contraceptive use. The government promotes long-acting reversible contraceptive methods (LARC) due to their higher effectiveness and sustainability compared to short-term methods. This study aimed to identify factors associated with the selection of LARC among family planning acceptors at Banda Baro Health Center, North Aceh Regency. An analytical study with a cross-sectional design was conducted involving 65 acceptors. Data were analyzed using the chi-square test. The results showed that most respondents had low knowledge about LARC (40%), lacked husband support (69.2%), lacked health worker support (67.7%), and did not use LARC (81.5%). Statistical analysis indicated significant relationships between knowledge ($p=0.029$), husband support ($p=0.000$), health worker support ($p=0.000$), and LARC utilization ($p<0.05$). These findings suggest that limited knowledge and inadequate social support contribute to the low use of LARC. Strengthening educational programs and improving counseling services involving husbands and health workers are necessary to increase LARC adoption. In conclusion, knowledge and social support factors significantly influence the use of long-acting contraceptive methods among family planning acceptors.

Keywords : *health worker support, husband support, knowledge*

Abstrak

Angka Kematian Ibu masih menjadi masalah kesehatan utama, sehingga program Keluarga Berencana menjadi salah satu upaya penting dalam mencegah kehamilan berisiko melalui penggunaan kontrasepsi. Pemerintah mendorong penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) karena lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan MKJP pada akseptor KB di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain cross sectional. Data dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang MKJP sebesar 40%, tidak mendapat dukungan suami sebesar 69,2%, tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan sebesar 67,7%, serta sebagian besar tidak menggunakan MKJP sebesar 81,5%. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ($p=0,029$), dukungan suami ($p=0,000$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p=0,000$) dengan penggunaan MKJP ($p<0,05$). Rendahnya penggunaan MKJP dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan serta minimnya dukungan sosial. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan suami, dan tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP pada akseptor KB.

Kata Kunci : *dukungan suami, MKJP, pengetahuan*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan utama yang mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tingginya AKI sering berkaitan dengan kehamilan



berisiko tinggi, jarak kelahiran yang terlalu dekat, serta jumlah kelahiran yang tidak terencana. Salah satu strategi penting dalam menurunkan AKI adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan mengatur kelahiran dan mencegah kehamilan berisiko melalui penggunaan kontrasepsi yang efektif dan aman (Agustina et al., 2024; Asi et al., 2023).

Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendorong peningkatan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti AKDR, implant, MOW, dan MOP karena memiliki efektivitas tinggi dan masa perlindungan yang panjang. MKJP juga mampu menekan angka kegagalan dan putus pakai yang sering terjadi pada metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik (Milawardina et al., 2020). Oleh karena itu, MKJP menjadi salah satu fokus utama dalam penguatan program KB nasional.

Secara global, World Health Organization melaporkan bahwa pada tahun 2022 prevalensi penggunaan kontrasepsi modern mencapai 58,7% pada perempuan menikah, namun masih terdapat jutaan perempuan yang belum mendapatkan akses kontrasepsi yang optimal (Mankelkl & Kinfe, 2025). Meskipun cakupan KB cukup tinggi, penggunaan metode yang lebih efektif seperti MKJP masih perlu terus ditingkatkan untuk menjamin keberlanjutan pengendalian fertilitas.

Di Indonesia, pemilihan metode kontrasepsi masih didominasi oleh metode jangka pendek. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa suntik dan pil merupakan metode yang paling banyak digunakan, sementara MKJP seperti implant, AKDR, dan metode operasi masih relatif rendah penggunaannya (Nastiti et al., 2025; Simanullang et al., 2025). Pola ini menunjukkan masih rendahnya preferensi masyarakat terhadap metode kontrasepsi jangka panjang meskipun manfaatnya lebih besar.

Kondisi serupa juga terlihat di Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Utara. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas pasangan usia subur masih menggunakan metode non MKJP, sedangkan penggunaan MKJP hanya sebagian kecil dari total peserta KB aktif. Di wilayah kerja Puskesmas Banda Baro, jumlah pengguna MKJP masih sangat terbatas dibandingkan dengan pengguna suntik dan pil, sehingga menunjukkan rendahnya pemanfaatan kontrasepsi jangka panjang di wilayah tersebut (Jumetan et al., 2022).

Rendahnya penggunaan MKJP diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pengetahuan akseptor KB mengenai jenis dan manfaat MKJP. Kurangnya pemahaman sering menimbulkan persepsi keliru bahwa MKJP bersifat permanen atau menimbulkan efek samping yang berbahaya (Simanjuntak & Hasibuan, 2024). Selain itu, dukungan suami memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan ber-KB, mengingat kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama dalam keluarga. Dukungan tenaga kesehatan juga sangat berpengaruh melalui pemberian edukasi dan konseling yang tepat kepada akseptor KB (Wahyuni, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan MKJP. (Safitri, 2021) menemukan bahwa pengetahuan dan dukungan suami berhubungan dengan pemilihan MKJP, sedangkan penelitian (Sumartini et al., 2025) juga menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memengaruhi minat penggunaan MKJP. Temuan ini memperkuat pentingnya faktor sosial dan informasi dalam meningkatkan pemanfaatan kontrasepsi jangka panjang.



Hasil survei awal di Puskesmas Banda Baro menunjukkan bahwa masih banyak akseptor KB yang memiliki pengetahuan terbatas tentang MKJP, kurang mendapatkan informasi yang lengkap dari tenaga kesehatan, serta tidak didampingi oleh suami dalam pemilihan kontrasepsi. Berdasarkan kondisi tersebut dan belum adanya penelitian khusus di wilayah ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Pendekatan cross sectional dilakukan dengan pengumpulan data pada satu waktu sehingga hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dianalisis secara simultan (Kusumastuti et al., 2021).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara pada bulan Mei hingga Juli 2025 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Banda Baro sebanyak 192 orang. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 65 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu akseptor KB aktif yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah akseptor KB dengan penyakit kronis seperti penyakit jantung, hipertensi, dan diabetes melitus.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan MKJP yang dikategorikan menjadi MKJP dan non MKJP. Variabel independen meliputi pengetahuan tentang MKJP, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner kepada responden. Data sekunder diperoleh dari laporan Puskesmas Banda Baro dan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara yang berkaitan dengan penggunaan metode kontrasepsi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan tentang MKJP, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan.



Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tahap persiapan berupa penyusunan instrumen dan perizinan, tahap pelaksanaan dengan pemberian informed consent serta pengisian kuesioner oleh responden, dan tahap akhir berupa pengolahan serta analisis data.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan secara bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan penggunaan MKJP menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) (Darmawan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini menyajikan gambaran karakteristik penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara, serta faktor-faktor yang berhubungan dengannya meliputi tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan secara bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan penggunaan MKJP. Penyajian hasil penelitian disusun dalam bentuk tabel yang disertai dengan narasi singkat untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian.

Tabel 1. Hasil Univariat Penelitian

No.	Varibel	Kategori	f	(%)
1.	Pengetahuan	Baik	14	21,5
		Cukup	25	38,5
		Kurang	26	40
		Total	65	100
2.	Dukungan Suami	Mendukung	20	30,8
		TidakMendukung	45	69,2
		Total	65	100
3.	Dukungan Tenaga Kesehatan	Mendukung	21	32,3
		TidakMendukung	44	67,7
		Total	65	100
6.	Penggunaan Kontrasepsi	MKJP	12	18,5
		Non MKJP	53	81,5
		Total	65	100

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang MKJP yaitu sebesar 40%, diikuti kategori cukup sebesar 38,5% dan baik sebesar 21,5%. Dukungan suami terhadap penggunaan MKJP sebagian besar berada pada kategori tidak mendukung sebesar 69,2%, sementara yang mendukung hanya 30,8%. Dukungan tenaga kesehatan juga didominasi oleh kategori tidak mendukung sebesar 67,7% dan yang mendukung sebesar 32,3%. Kondisi tersebut sejalan dengan rendahnya penggunaan MKJP di mana hanya 18,5% responden menggunakan MKJP, sedangkan 81,5% lainnya menggunakan metode non MKJP. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan serta minimnya dukungan suami dan tenaga kesehatan berkontribusi terhadap rendahnya pemanfaatan metode kontrasepsi



jangka panjang di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Akspetor KB dengan Penggunaan MKJP di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025

No.	Pengetahuan	Penggunaan MKJP				Jumlah		P Value	α
		MKJP		Non MKJP					
		n	%	n	%	F	%		
1.	Baik	6	42,9	8	57,2	14	100	0,029	0,05
2.	Cukup	3	12	22	88	25	100		
3.	Kurang	3	11,5	23	88,5	26	100		

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pada pengetahuan kategori baik, dari 14 responden terdapat 42,9% yang menggunakan MKJP, kategori cukup, dari 25 responden terdapat 12% yang menggunakan MKJP, sedangkan pada kategori kurang, dari 26 responden hanya 11,5% yang menggunakan MKJP. Hasil uji statistik chi-square antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP diperoleh nilai $p = 0,029$, maka nilai $p \text{ value} < 0,05$ artinya H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu akseptor KB dengan penggunaan MKJP di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan MKJP di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025

No.	Dukungan Suami	Penggunaan MKJP				Jumlah		P Value	α
		MKJP		Non MKJP					
		n	%	n	%	F	%		
1.	Mendukung	9	45	11	55	20	100	0,000	0,05
2.	Tidak Mendukung	3	6,7	42	93,3	45	100		

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa pada dukungan suami kategori mendukung, dari 20 responden terdapat 45% yang menggunakan MKJP. Sedangkan pada kategori tidak mendukung, dari 45 responden hanya 6,7% yang menggunakan MKJP. Hasil uji statistik chi-square antara dukungan suami dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka panjang (MKJP) diperoleh nilai $p = 0,000$, maka nilai $p \text{ value} < 0,05$ artinya H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan Metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan MKJP di Puskemas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025

No.	Dukungan Tenaga Kesehatan	Penggunaan MKJP				Jumlah		P Value	α
		MKJP		Non MKJP					
		n	%	n	%	F	%		
1.	Mendukung	9	42,9	12	57,1	20	100	0,000	0,05
2.	Tidak Mendukung	3	6,8	41	93,2	45	100		

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa pada dukungan tenaga kesehatan kategori mendukung, dari 21 responden terdapat 42,9% yang menggunakan MKJP. Sedangkan pada kategori tidak mendukung, dari 44 responden hanya 6,8% yang menggunakan MKJP. Hasil uji statistik chi-



square antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP diperoleh nilai $p=0,000$, maka nilai p value $<0,05$ artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan MKJP di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 18,5%, sedangkan sebagian besar responden menggunakan metode non MKJP sebesar 81,5%. Rendahnya pemanfaatan MKJP ini menggambarkan bahwa program peningkatan penggunaan kontrasepsi jangka panjang belum berjalan optimal, meskipun MKJP dikenal lebih efektif dalam mencegah kehamilan berisiko dan menekan angka kematian ibu.

Rendahnya penggunaan MKJP berkaitan dengan tingkat pengetahuan akseptor KB yang sebagian besar berada pada kategori kurang dan cukup. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP ($p=0,029$). Responden dengan pengetahuan baik memiliki proporsi penggunaan MKJP lebih tinggi dibandingkan responden dengan pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai jenis, manfaat, serta efek samping MKJP sangat mempengaruhi keputusan dalam memilih metode kontrasepsi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor penting dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang. Penelitian (Wirani et al., 2025) dan (Layyinatussyfa et al., 2026) menemukan bahwa akseptor KB yang memiliki pengetahuan baik cenderung memilih MKJP karena dianggap lebih praktis dan memiliki tingkat keberhasilan tinggi. Secara teori, pengetahuan berperan sebagai faktor predisposisi yang membentuk perilaku kesehatan seseorang.

Selain pengetahuan, dukungan suami juga berhubungan secara signifikan dengan penggunaan MKJP ($p=0,000$). Responden yang memperoleh dukungan suami memiliki persentase penggunaan MKJP yang jauh lebih tinggi dibandingkan yang tidak mendapat dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa peran suami sangat menentukan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi dalam keluarga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Simanjuntak & Hasibuan, 2024) dan (Nengsih, 2024) yang menyebutkan bahwa persetujuan dan dukungan pasangan meningkatkan peluang penggunaan MKJP. Dukungan suami memberikan rasa aman serta meningkatkan kepercayaan akseptor dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang, terutama dalam mengatasi kekhawatiran terhadap efek samping.

Dukungan tenaga kesehatan juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan penggunaan MKJP ($p=0,000$). Akseptor KB yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan memiliki proporsi penggunaan MKJP yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak mendapat dukungan. Dukungan ini mencakup pemberian informasi, konseling yang jelas, serta pendampingan dalam pemilihan metode kontrasepsi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Napitupulu et al., 2023) dan (Barokah, 2025) yang menyatakan bahwa kualitas konseling tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pemilihan MKJP. Tenaga kesehatan berperan sebagai sumber informasi utama yang mampu mengubah persepsi dan



meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MKJP. Secara keseluruhan, rendahnya penggunaan MKJP di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan akseptor KB, minimnya dukungan suami, serta kurang optimalnya peran tenaga kesehatan. Ketiga faktor ini saling berkaitan dalam membentuk perilaku pemilihan kontrasepsi.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi mengenai MKJP, pelibatan suami dalam kegiatan konseling KB, serta penguatan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang komprehensif. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan MKJP sebagai metode kontrasepsi yang efektif dan berkelanjutan.

Rendahnya penggunaan MKJP tersebut tidak terlepas dari kondisi pengetahuan akseptor KB yang sebagian besar masih berada pada kategori kurang. Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang dalam memilih metode kontrasepsi (D'Souza et al., 2022). Akseptor KB yang memiliki pemahaman yang baik mengenai jenis, manfaat, serta cara kerja MKJP cenderung lebih mampu mempertimbangkan efektivitas metode tersebut dibandingkan metode jangka pendek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan akseptor KB, semakin kecil pula proporsi penggunaan MKJP.

Selain pengetahuan, dukungan suami turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan MKJP. Dalam kehidupan rumah tangga, keputusan terkait penggunaan kontrasepsi umumnya melibatkan peran pasangan, khususnya suami. Dukungan yang diberikan suami, baik berupa persetujuan, pendampingan, maupun dorongan emosional, dapat meningkatkan kepercayaan diri akseptor KB dalam memilih MKJP. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami menjadi salah satu faktor penghambat penggunaan kontrasepsi jangka panjang (Sumartini et al., 2025).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah dukungan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berperan dalam memberikan informasi, edukasi, serta konseling mengenai berbagai pilihan metode kontrasepsi, termasuk MKJP. Penyampaian informasi yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami dapat membantu akseptor KB mengurangi rasa takut serta kesalahpahaman terkait MKJP (Setyorini et al., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akseptor KB yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan lebih cenderung menggunakan MKJP dibandingkan mereka yang tidak memperoleh dukungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan MKJP di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan akseptor KB, kurangnya dukungan suami, serta belum optimalnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan konseling. Oleh karena itu, upaya peningkatan penggunaan MKJP perlu dilakukan melalui penguatan informasi kepada akseptor KB, pelibatan suami dalam program keluarga berencana, serta peningkatan kualitas pelayanan konseling oleh tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Banda Baro Kabupaten Aceh Utara masih tergolong rendah, yang menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan metode kontrasepsi yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan akseptor KB, dukungan suami, serta dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan MKJP, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai



MKJP, minimnya keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan, serta kurang optimalnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan konseling menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya penggunaan MKJP.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan penggunaan MKJP tidak hanya bergantung pada ketersediaan layanan, tetapi juga pada upaya edukatif dan dukungan sosial yang menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih intensif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor KB melalui penyuluhan berkelanjutan, melibatkan suami dalam program keluarga berencana, serta memperkuat peran tenaga kesehatan sebagai fasilitator informasi yang akurat dan persuasif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain seperti sikap, budaya, akses pelayanan, serta kualitas konseling guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan penggunaan MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K. S., Rosita, E., Pani, W., Silfia, N. N., Fadliyah, L., Kusika, S. Y., Ds, N. K. A. D. U., Kesumawati, K. A. S., Sumiaty, S., & Judijanto, L. (2024). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Asi, M., Kurniawan, F., Sutriningsih, S., Keb, M., Irawati, E., S ST, M. K. M., Riska Setiawati, S. S. T., Arum Estiyani, M., Satriyandari, B. Y., & ST, S. (2023). *Pelayanan keluarga berencana*. CV Eureka Media Aksara.
- Barokah, U. B. A. A. F. (2025). Strategi Konseling Berimbang dan Pemilihan MKJP pada Ibu Post Partum. *Jurnal Sains Kebidanan*, 7(2), 72–81.
- D'Souza, P., Bailey, J. V., Stephenson, J., & Oliver, S. (2022). Factors influencing contraception choice and use globally: a synthesis of systematic reviews. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 27(5), 364–372.
- Darmawan, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. Latifah (ed.)). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jumetan, M. A., Weraman, P., & Junias, M. (2022). Determinan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja Puskesmas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 215–224.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Layyinatussyha, H., Herfanda, E., & Rohmah, F. (2026). Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan Dan Sikap Akseptor KB PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 1241–1253.
- Mankelkl, G., & Kinfe, B. (2025). Pooled prevalence of modern contraceptive utilization and its associated factors among reproductive age women in East Africa: derived from demographic and health surveys. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 44(1), 261.
- Milawardina, M., Kamil, H., & Agustina, A. (2020). Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 162–173.
- Napitupulu, R., Aritonang, T. R., & Simanjuntak, F. (2023). Efektivitas Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di RT 06 Karang Satria Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 263–275.



- Nastiti, D., Ramadhaniah, F. R., & Setiawati, R. (2025). TREN CAPAIAN AKSEPTOR KB KONTRASEPSI MODERN (mCPR) DAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2015-2023. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 5(3).
- Nengsih, W. S. (2024). *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Pasangan Usia Subur (WPUS) di Desa Talago Sariak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman Tahun 2023*.
- Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 47–54.
- Setyorini, C., Lieskusumastuti, A. D., & Hanifah, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP): Scoping Review. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(1).
- Simanjuntak, V. A., & Hasibuan, R. (2024). Faktor Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(2), 66–77.
- Simanullang, P., Sitopu, S. D., Girsang, E. M. P., & Hulu, Y. (2025). Pengetahuan ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 4(5), 259–264.
- Sumartini, N. P. S., Ningtyas, L. A. W., & Ariyani, N. W. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Sciences and Clinical Pharmacy Research Journal*, 2(2), 15.
- Wahyuni, D. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan WUS Tentang KB Dengan Keikutsertaan WUS Ber KB Di Puskesmas Cigadung Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 10(2), 67–77.
- Wirani, N. W., Astiti, N. K. E., & Senjaya, A. A. (2025). Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di UPTD Puskesmas Ubud I Menggunakan Pendekatan Cross-Sectional. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(3), 2143–2152. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.1681>